

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca bersifat unik, dan berperan sebagai alat komunikasi utama bagi kehidupan manusia. Keterampilan tersebut juga berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, keterampilan membaca menjadi unik karena tidak semua orang dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk mempromosikan diri atau menginternalisasikannya sebagai budaya. Tidak heran jika keterampilan membaca berfungsi sebagai alat komunikasi utama dan menjadi media komunikasi yang efektif dan efisien. Demikian juga membaca memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, karena persentase transfer pengetahuan terbesar berasal dari membaca.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Republik Indonesia, lebih menekankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Khususnya, peserta didik harus menguasai kompetensi membaca dan menulis karena merupakan keharusan dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional adalah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, termasuk berinovasi dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Hal ini sangat penting agar pembelajaran tidak monoton melalui penerapan strategi \ yang bervariasi dan menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.²

Membaca adalah keterampilan yang melibatkan pengetahuan awal siswa tentang bahasa yang dipelajari dan pemahaman siswa pada bentuk tertulis. Ini adalah proses berpikir sadar dan tidak sadar. Membaca sebagai proses membangun makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan pembaca yang ada, informasi yang disarankan oleh bahasa tertulis, dan konteks situasi membaca. Tampaknya pembaca mengkonstruksi makna teks dengan mencoba

¹ Riga Zahara Nurani, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol, 5, No. 3 (2021), hal, 2

² Mitra Rahma, Febrina Dafit, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol, 13, No.2 (2021), hal, 8

mengkorelasikan teks dan apa yang sudah dia ketahui tentang kata-kata tersebut. Terdapat banyak penelitian yang mengungkapkan kemampuan membaca dari siswa sekolah dasar yang masih tergolong rendah.³

Berdasarkan asumsi di atas banyak fenomena yang terjadi, bahwa hampir rata-rata siswa menyepelekan pelajaran membaca dengan berbagai alasan mulai dari metode pembelajarannya yang membosankan, atau siswa yang kesulitan jadi malas belajar. Hal ini sering terjadi di sekolah dasar kelas bawah. Maka dari itu guru berinovasi bagaimana caranya agar siswa menyukai pelajaran membaca di kelas dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan metode multisensori ini.⁴

Di bidang pendidikan, kurangnya minat membaca menyebabkan semakin banyaknya siswa yang menghadapi masalah tertentu untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Banyak peneliti menemukan bahwa kesenjangan dalam kemampuan membaca di kalangan siswa semakin lebar. Hal ini harus ditanggapi dengan serius karena tanpa dukungan yang memadai, banyak siswa dengan kesulitan membaca mungkin tidak dapat mengimbangi banyak kesulitan yang mereka alami dalam memahami apa yang mereka baca. Kesulitan dalam membaca telah menjadi alasan nomor satu mengapa para siswa cenderung menjadi pembaca yang ragu-ragu. Dengan demikian, guru bertanggung jawab untuk menemukan metode yang paling tepat untuk mengembangkan minat siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca.⁵ Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran membaca bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca adalah metode multisensori.

Metode multisensori didefinisikan sebagai cara mengajar yang mengharuskan siswa untuk mengaktifkan kemampuan penuh mereka seperti melihat, mendengar, mencium, mengecap, bergerak, menyentuh, berpikir, intuisi dan menikmati dalam berbagai situasi mengajar. Melalui representasi abstrak mudah diimplementasikan, tetapi itu adalah salah satu yang paling sedikit metode yang efektif untuk membudayakan belajar, sedangkan

³ Sri Utami Soraya Dewi, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jurnal STIT NU Al Hikmah, Vol. III, No. 1, (2015), hlm. 2

⁴ Muayyanah, Guru Kelas 1, wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB

⁵ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 15

mengajar melalui merangsang berbagai indramemungkinkan siswa untuk memperoleh penguasaan atas bahasa abstrak. Dengan metode pembelajaran multisensori, siswa dapat memiliki hubungan timbal balik antara inderainput dan pemikiran, berinteraksi dengan materi lebih intens, dan mempertahankan apa yang mereka milikidipelajari untuk waktu yang lebih lama. Apalagi potensi intelektual dan sosial mereka bisa jadiberkembang, dan pikiran mereka dapat terlibat dengan pelajaran seperti bermain yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Guru dapat mengatasi kesulitan keterlibatan siswa danpencapaian melalui rangsangan langsung, visual, pendengaran, dan penciuman dan dengan menghubungkankegiatan untuk tujuan akademik yang relevan.⁶

Siswa bisa mendapatkan keuntungan dari pelajaran multisensori. Jika siswa mempelajari sesuatu menggunakan lebih dari satu indra, informasi tersebut cenderung melekat. Hasilnya adalah memori keterampilan yang lebih baik. Tetapi pembelajaran multisensor dapat sangat membantu bagi anak-anak yang belajar dan berpikir secara berbeda. Misalnya, siswa yang berjuang dengan pemrosesan visual atau pendengaran mungkin mengalami kesulitan belajar hanya dengan membaca atau mendengarkan. Menggunakan banyak indera memberi semua anak lebih banyak cara untuk terhubung dengan apa yang mereka pelajari. Jenis pembelajaran langsung ini memudahkan siswa untuk mengumpulkan informasi, ,embuat hubungan antara informasi baru dan apa yang sudah mereka ketahui, memahami dan bekerja melalui masalah dan menggunakan keterampilan pemecahan masalah nonverbal.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pada umumnya metode multisensori diaplikasikan pada pembelajaran membaca untuk siswa, metode sangat bermanfaat karena memiliki beberapa kelebihan terhadap perbaikan dan percepatan proses membaca dan alasan peneliti memilih metode multisensori untuk di teliti ini karena ingin anak-anak cepat bisa membaca dan agar tidak ada lagi anak yang tertinggal dengan alasan belum bisa membaca. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode ini jika diterapkan padasiswa di sekolah formal, sekaligus memberi anak-anak ini

⁶ Siska Kusmayanti, *Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 13; No. 01(2019), hal. 3

⁷ Sri Utami Soraya Dewi, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jurnal STIT NU Al Hikmah, Vol. III, No. 1, (2015), hlm. 3

kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membacanya secara optimal sesuai minat dan usianya.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus penelitian dalam skripsi ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, fokus penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran terutama metode multisensori yang dipraktekkan oleh guru di dalam kelas untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik dalam pembelajaran yang masih rendah dan harus ditingkatkan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Kudus kelas I yang dipraktikkan oleh guru bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih kelas I yaitu karena sesuai dengan judul saya yaitu Implementasi Metode Multisensori Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Kudus bahwa metode tersebut cocok di terapkan pada anak kelas bawah yang rata-rata belum bisa membaca.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi metode multisensori dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa yang masih kesulitan membaca di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Kudus?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode multisensori dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa yang masih kesulitan membaca di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu

1. Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji terkait Metode Multisensori Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa.
 - b. Sebagai dasar dan pedoman bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang mengatasi kesulitan membaca siswa.
2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna.

- a. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran Multisensori untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Manfaat lain yang diperoleh dari penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan guru dalam mengajarkan.
- b. Bagi peserta didik, yaitu Dengan adanya penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung mengembangkan daya pikir dan menjadi motivasi dalam belajar, mempermudah siswa untuk memahami dan mengingat pelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka memperhatikan penilaian afektif pada peserta didik. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu bahan referensi dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman daftar isi. Bagian ini digunakan untuk

mengetahui identitas penulis serta menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian Isi merupakan uraian peneliti yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini mencakup beberapa pokok pikiranantara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab inimenjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian dan akan digunakanpada bab berikutnya.

BAB II KERANGKA TEORI, bab ini berisi tentang teori-teori yangterkait dengan judul, yaitu meliputi subbab pertama: pengertian metodemisensori, kemampuan membaca, Pengertian pembelajaran bahasaIndonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Subbab kedua meliputi:memaparkan penelitian terdahulu. Subbab ketiga meliputi: kerangkaberfikir. Bab ini digunakan sebagai landasan umum tentang judulpenelitian yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini mencakup beberapa subbabs meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyekpenelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penguji data dan teknikanalisis data. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara umum keadaan lokasi serta metode yang digunakan sebagai bahan pengolahanpenelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisitentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu tentanggambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis datapenelitian. Bab ini digunakan untuk pengelolaan dan penguraian hasilpenelitian.

BAB V SIMPULAN, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitianyang dilakukan dan saran-saran bagi pihak yang terkait. Bab ini merupakanakumulasi dari bab sebelumnya yang berisui temuan penelitian baikteoritismaupun praktis.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran lampiran yang berisikan surat keterangan dari madrasah telah melakukanpenelitian, instrument pengumpulan data, catatan hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkapsehingga penelitian ini menjadi karya yang komprehensi